



30 Tahun

Unika SOEGIJAPRANATA

Sebuah Refleksi

editor :

Rini Hastuti, SE., M.Si., Akt

Erdhi Widyarto N., ST., MT

30Tahun Unika SOEGIJAPRANATA

Sebuah Refleksi



Diterbitkan dalam rangka
Dies Natalis Unika Soegijapranata ke 30

30 tahun Unika SOEGIJAPRANATA

Sebuah Refleksi

Editor : Erdhi Widyarto N, Rini Hastuti

Hak Cipta © 2012 Universitas Katolik Soegijapranata
Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur Semarang 50234
Telp. 024-8441555 (hunting) Fax. 024-8415429, 8445265
e-mail : unika@unika.ac.id

Desain Cover : Angelia Maya
Lay Out : Anggara
Korektor : Erdhi W, Rini H

Penerbit :
UPT Penerbitan dan Desain, Universitas Katolik Soegijapranata
Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur Semarang 50234
Telp. 024-8441555 ext. 121, 168
Fax. 024-8415429, 8445265
e-mail : penerbitan@unika.ac.id



ISBN 978-602-8011-39-6

EDITORIAL

Unika Soegijapranata, tahun ini genap memperingati 30 tahun melayani dan mendampingi generasi muda dalam merintis masa depannya. Perjalanan selama umur tersebut tentu saja banyak mengalami surut dan pasang, duka dan suka, kegagalan dan keberhasilan yang datang silih berganti. Sederet pencapaian yang mampu diraih saat ini tentu saja terjadi bukan atas perjuangan yang mudah. 30 tahun berlalu sudah selayaknya kita sejenak merefleksikan apa yang sudah, sedang, dan akan kita lakukan sebagai bagian dari institusi kampus tercinta, Unika SOEGIJAPRANATA.

Ragam hasil refleksi dari beberapa anggota keluarga besar kampus Unika SOEGIJAPRANATA dan juga dari luar kampus terangkai dalam buku ini. Refleksi terbagi masing-masing menurut kelompok tulisan, yaitu: Tentang Unit dan progdi, Tentang Unika, dan dari Unika untuk Negeri.

Sudah selayaknya saat ini, kampus kita menjadi rumah belajar yang nyaman, bermakna dan berkesan bagi seluruh civitas akademika. Selalu terdepan dalam informasi, selalu mampu menangkap peluang, selalu berinovasi untuk dunia berkelanjutan sehingga siapapun yang terlibat di dalamnya dapat menemukan dan merasakan the real joy of learning.

Untuk dapat memujudkan cita-cita tersebut, tentu saja masih banyak yang kita harus perjuangkan dan kembangkan. Karena menjadi sekelas dengan dunia pendidikan tingkat internasional, sungguh tidak lagi bisa dihindarkan jika memang kita ingin tetap bertahan dan bergerak maju. Kita tidak boleh lagi selalu berada pada dilema tentang kuantitas atau kualitas. Karena perubahan untuk perbaikan dan pembaharuan yang dinamis baik secara organisasi maupun keyakinan atau sikap diri pelakunya pasti akan secara otomatis memperbaiki kedua hal tersebut. Oleh karena itu merawat, menjaga, dan memperbaiki semua elemen yang terlibat dalam institusi ini harus terus menerus dilakukan.

Seperti nama kecil yang kita sandang, UNIKA, yang juga berarti bahwa kita harus menjadi unik di antara ragam institusi yang me-

nawarkan layanan pendidikan serupa. Mulai dari keunikan nama yang kita sandang, unik karena keunggulan kualitas pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang kita berikan, sampai dengan unik karena pembelajaran nilai-nilai luhur Katolik yang kita bagikan tanpa harus meng-Katolik-an seseorang.

Melalui karya tri dharma perguruan tinggi, usaha terbaik harus selalu kita lakukan untuk semakin terlibat bagi kemajuan tanah air. Jika mahasiswa saja bersedia untuk tidak mau kalah berprestasi dengan mahasiswa dari perguruan tinggi lain dengan segera berdiri dan berlari, maka pertanyaan selanjutnya adalah bersediaakah kita (dosen, karyawan, pimpinan, yayasan) bersama-sama mengembangkan kepribadian yang melayani semua orang? dan bersediaakah kita semua memberi keteladanan bagi semua orang?

Selamat Ulang Tahun Unika Seogijapranata!!

Semarang, Agustus 2012

Salam

Editor

DAFTAR ISI

Editorial i
Daftar Isi iii

Bagian Satu Tentang Unit dan Progd

Catatan Kecil Capaian Prestasi Akade-
mik Mahasiswa Fakultas Hukum 3

Perpajakan; Peluang, Tantangan dan Harapan 7

Teringat Pesan Romo Wir 11

Peluang Besar Kulliah Di Gametechnology Unika 14

Menjadi Internasional Tidak Terhindarkan 18

Perpustakaan Untuk Kita Semua 21

Bagian Dua Tentang Unika

Penerimaan Mahasiswa Baru :
Kuantitas atau Kualitas? 31

Menciptakan Lingkungan Pendidikan
Yang Efektif Menuju Unika 12.000 34

Unsoegi : Jembatan Ilmu 40

"...dari Universitasnya Soegija, Unika Soegijapranata" 43

Unika Soegijapranata dalam Pelayanan Sepenuh Hati 49

Unika Soegijapranata Semarang Mem-
buat Aku Menjadi Mahasiswa Yang Kritis,
Kreatif, Visioner, Tangguh Dan Peduli 52

Unika Soegijapranata, *For Dream Come True?* 55

Bentang Potensi Alumni (Terabaikan) 59

Menuju Perguruan Tinggi yang Semakin Dewasa 66

Bagian Dua Dari Unika untuk Negeri

Dari Alam Untuk Dunia Berkelanjutan,
Sumbangsih Inovasi Teknologi Beton Satu Dasa-
warsa Untuk 30 Tahun Unika Soegijapranata 72

Korupsi dan Regenerasi Korupsi 78

PENERIMAAN MAHASISWA BARU : KUANTITAS ATAU KUALITAS?

Stephana Dyah Ayu R*)

Jumlah mahasiswa yang banyak merupakan salah satu tujuan utama sebuah Perguruan Tinggi. Terlebih bagi Perguruan tinggi swasta yang harus menghidupi dirinya sendiri, pembayaran uang kuliah dari mahasiswa merupakan sumber penghasilan utama. Secara matematis, semakin banyak mahasiswa baru yang diterima berarti semakin banyak penghasilan Perguruan Tinggi. Hal ini akan berdampak pada peningkatan keleluasaan Perguruan Tinggi dalam mengembangkan fasilitas pembelajaran dan semakin meningkatnya kesejahteraan pengelola dan staf edukatif maupun Staff Administratifnya. Motivasi inilah yang kemudian memunculkan fenomena banyaknya Perguruan Tinggi baik swasta bahkan juga diikuti oleh perguruan tinggi negeri yang berlomba – lomba untuk membuka kelas khusus untuk memfasilitasi para praktisi dan pegawai yang memiliki tingkat kesibukan yang tinggi. Ada beragam model yang ditawarkan seperti: kelas malam, kelas week-end, kelas jarak jauh, kelas kerjasama dengan instansi, dan berbagai model lainnya yang tujuannya untuk meningkatkan jumlah mahasiswa yang diterima.

Di Semarang, fenomena yang terjadi juga tidak jauh berbeda. Ada beberapa PTS swasta yang kegiatan pengajaran utamanya justru pada kelas – kelas khusus tersebut. Dengan memberikan fasilitas khusus seperti kuliah di malam hari atau program kerjasama dengan instansi, membuka keran penerimaan mahasiswa baru yang jumlahnya cukup signifikan. Padahal pada beberapa PTS ada yang kondisi kelas reguler nya (pagi) seringkali justru sepi peminat. Kelas – kelas khusus inilah yang kemudian membuat PTS yang bersangkutan ini tidak lagi mengalami kesulitan secara financial, dan dapat mempertahankan kelangsungan hidup PTS dan orang – orang yang terlibat di dalamnya. Bagaimana dengan UNIKA Soegijapranata? Mungkinkah penyeleng-

*) Stephana Dyah Ayu R., SE.,MSI.,Akt adalah staf edukatif pada ProgdI Akuntansi Fakultas Ekonomi dan BisnisUnikaSoegijapranata

garaan kelas malam dapat menjadi solusi untuk tercapainya target jumlah mahasiswa yang divisikan oleh UNIKA Soegijapranata. Merefleksi perjalanan 30 tahun UNIKA Soegijapranata hal ini tampaknya sulit untuk diwujudkan. Dalam kurun 30 tahun ini, beberapa Fakultas terutama yang berlabel ilmu sosial sudah mencoba menerapkan kelas malam untuk program S1 atau D3 yang diharapkan mampu meningkatkan penerimaan mahasiswa. Pada awalnya program ini tampaknya cukup potensial untuk dikembangkan dan bisa bertahan sampai beberapa tahun penyelenggaraan. Namun seiring berjalannya waktu ternyata keberadaan kelas malam ini tidak dapat bertahan, karena semakin lama jumlah mahasiswa yang diterima semakin sedikit, dan pada akhirnya penyelenggaraan perkuliahan tidak lagi menguntungkan bagi pihak program studi maupun Universitas.

Salah satu alasannya karena WOM (*Word of Mouth*) yang berkembang di masyarakat adalah kuliah di UNIKA Soegijapranata adalah kuliah yang "sulit". Artinya perkuliahan adalah sesuatu yang serius, bukan untuk main - main. Jadi kalau orang yang kuliah hanya bertujuan untuk mencari ijazah dan bukan mengembangkan diri maka tidak pada tempatnya mendaftar di UNIKA Soegijapranata. Pada perkembangannya, untuk masuk ke UNIKA Soegijapranata sendiri ada beberapa tes masuk yang harus dijalani, dan ada batasan kompetensi yang menentukan diterima atau tidaknya seorang calon mahasiswa, bahkan ada fakultas yang membatasi jumlah mahasiswa yang diterima, karena menyadari keterbatasan sumber daya seperti laboratorium. Selain itu, demi menjaga mutu pengajaran biasanya standar yang diterapkan untuk kelas malam dan kelas pagi sama, tenaga edukatif yang ditugasi untuk tiap mata kuliah sama antara pagi dan malam. Setiap dosen di UNIKA Soegijapranata tentu memiliki semangat idealism untuk menghasilkan kompetensi lulusan yang terbaik yang mungkin dicapai. Sehingga yang terjadi kemudian adalah adanya kecenderungan menerapkan aturan main yang sama antara kelas pagi dan kelas malam artinya buku *literature* yang digunakan sama, tuntutan tugasnya tidak jauh berbeda dan tingkat kedisiplinan yang tetap dijaga. Hal tersebut mungkin dirasa memberatkan bagi mahasiswa kelas malam yang motivasi masuknya hanya mencari ijazah saja. Sayangnya, motivasi tersebut dimiliki oleh sebagian besar orang yang bermaksud mengikuti kelas malam. Mereka berharap dengan mengikuti kelas malam standart yang diterapkan berbeda

artinya perkuliahan tidak terlalu berat dan diharapkan bisa fleksibel dengan waktu yang dimiliki.

Jadi akankah di masa yang akan datang UNIKA Soegijapranta ini akan meninggalkan kualitas dan idealisme pengajaran demi kuantitas mahasiswa yang tinggi? Pertanyaan besar ini masih patut menjadi pekerjaan rumah yang harus dipikirkan, apalagi ketika penancangan sasaran UNIKA Soegijapranta dibuat berdasarkan kuantitas mahasiswa. Para Pimpinan Universitas harus dengan bijaksana mensiasati *trade off* kualitas dan kuantitas ini untuk menentukan strategi pengembangan UNIKA Soegijapranata ke arah yang lebih baik.